BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Tingkat Urbanisasi, Tenaga Kerja, dan Modernisasi Gaya Hidup terhadap Transformasi Sosial Ekonomi Pedesaan di Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat urbanisasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi sosial ekonomi pedesaan (Y) di Kecamatan Mandirancan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai t hitung sebesar 7,067 lebih besar dari t tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat urbanisasi berpengaruh terhadap transformasi sosial ekonomi pedesaan diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya urbanisasi mendorong perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa, khususnya melalui pergeseran mata pencaharian dan mobilitas penduduk usia produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatnya urbanisasi mendorong perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa, terutama melalui pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian serta meningkatnya mobilitas penduduk usia produktif.
2. Tenaga kerja (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi sosial ekonomi pedesaan (Y) di Kecamatan Mandirancan**,** yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,965 lebih besar dari t tabel sebesar 0,361. Secara nyata di tingkat internal desa, pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke kegiatan non-pertanian lokal seperti perdagangan, jasa, dan usaha kecil tidak hanya meningkatkan keberagaman sumber pendapatan, tetapi juga mengubah pola hubungan sosial masyarakat. Intensitas gotong royong

pertanian mulai berkurang seiring perubahan jam dan pola kerja, muncul kelompok sosial dan tokoh ekonomi baru di desa, serta terjadi perubahan partisipasi warga dalam kegiatan kemasyarakatan dan musyawarah desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berperan langsung dalam mendorong perubahan struktur, interaksi, dan dinamika sosial ekonomi masyarakat pedesaan.

3. Modernisasi gaya hidup (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi sosial ekonomi pedesaan (Y) di Kecamatan Mandirancan. Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,044 < 0,05 serta nilai t hitung sebesar 6,112 lebih besar dari t tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa modernisasi gaya hidup, yang ditandai dengan perubahan pola konsumsi, pemanfaatan teknologi, dan pergeseran nilai sosial, berkontribusi signifikan terhadap perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan.
4. Tingkat urbanisasi, tenaga kerja, dan modernisasi gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap transformasi sosial ekonomi pedesaandi Kecamatan Mandirancan**.** Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 64,307 lebih besar dari F tabel sebesar 2,47 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,669 atau 66,9 persen. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,669 (66,9%), yang berarti bahwa variabel tingkat urbanisasi, tenaga kerja, dan modernisasi gaya hidup secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi transformasi sosial ekonomi pedesaan sebesar 66,9%, sedangkan 33,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel laindi luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi sosial ekonomi pedesaan di Kecamatan Mandirancan dipengaruhi secara kuat oleh faktor demografis, ekonomi, dan sosial budaya yang saling berinteraksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

   Disarankan untuk mengelola dampak urbanisasi dan perubahan tenaga kerja secara lebih terarah melalui penciptaan lapangan kerja di desa, penguatan sektor pertanian modern dan usaha non-pertanian berbasis potensi lokal, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dampak positif transformasi sosial ekonomi dapat dimaksimalkan dan dampak negatif seperti berkurangnya tenaga kerja desa dan melemahnya kohesi sosial dapat diminimalkan, khususnya di wilayah seperti Kecamatan Mandirancan.

2. Bagi Masyarakat Pedesaan

   disarankan untuk menyikapi perubahan pola kerja dan gaya hidup secara bijak dengan memanfaatkan teknologi dan peluang ekonomi baru untuk kegiatan produktif, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai sosial lokal seperti gotong royong, partisipasi dalam kegiatan desa, dan solidaritas sosial agar perubahan yang terjadi tidak menggerus kekuatan sosial masyarakat.

3. Tenaga Kerja dan Generasi Muda

   Tenaga kerja, khususnya generasi muda di pedesaan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi agar mampu bersaing di dunia kerja, baik di sektor pertanian modern maupun sektor non-pertanian, sehingga urbanisasi tidak semata-mata menjadi pilihan utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti tingkat pendidikan, kebijakan pemerintah, dan pemanfaatan teknologi digital, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai transformasi sosial ekonomi pedesaan.